

PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU MENGGUNAKAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING (PBL) DI SEKOLAH DASAR

Yona Yolanda
Universtas Negeri Padang

Abstract

This research aims to improve the 4th grade students' integrated thematic learning process by using the problem based learning model. The design of the research was class action research using both qualitative and quantitative approaches. The subjects were the teacher and the 4th grade students. The research result shows that there are some improvement. The score of the lesson plan increased from 91.66% (excellent) in cycle I to 94.44% (excellent) in cycle II. In term of the teacher's aspect, the score enhanced from 75% (good) in cycle I to 90% (excellent) in cycle II. Meanwhile, in term of student's aspect, the score also increased from 70% (good) in cycle I to 87.5% (excellent) in cycle II.

Kata Kunci: *Integrated Thematic Learning, Problem Based Learning*

PENDAHULUAN

Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang menggunakan pembelajaran tematik terpadu dalam proses pembelajaran untuk mengembangkan kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan siswa. Pembelajaran tematik terpadu merupakan penggabungan beberapa mata pelajaran menggunakan sebuah tema untuk memberikan pengalaman yang sesuai dengan kehidupan siswa, sebab dalam pembelajaran tematik terpadu siswa akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung.

Menurut Kemendikbud (2014:16-17) “pembelajaran tematik terpadu berfungsi untuk memberikan kemudahan

kepada peserta didik dalam memahami konsep yang tergabung dalam tema serta dapat menambah semangat belajar karena materi yang dipelajari merupakan materi yang nyata (kontekstual) dan bermakna bagi peserta didik.

Proses pembelajaran kurikulum 2013 yang ideal menurut Ahmadi (2014:80) yaitu “berpusat pada peserta didik, sifat pembelajaran yang kontekstual, buku teks memuat materi dan proses pembelajaran, sistem penilaian, serta kompetensi yang diharapkan”. Tidak hanya guru yang berperan penting dalam proses pembelajaran tematik terpadu, namun siswa juga ikut serta mensukseskan pembelajaran.

Menurut Majid (2014:189) “siswa sebagai subjek dalam kegiatan

pembelajaran tematik terpadu harus dikondisikan dengan baik sehingga : 1) siswa harus siap mengikuti pembelajaran dalam pelaksanaannya dimungkinkan untuk bekerja baik secara individual, pasangan, kelompok kecil ataupun klasikal, 2) siswa harus siap mengikuti kegiatan pembelajaran yang bervariasi secara aktif misalnya melakukan diskusi kelompok, mengadakan penelitian sederhana, dan pemecahan masalah”.

Berdasarkan observasi yang dilakukan Rabu tanggal 21 Oktober 2015 dan Senin 28 Oktober 2015 menemukan beberapa fenomena dalam proses pembelajaran guru masih banyak menerangkan pelajaran kepada siswa, tidak memberikan suatu permasalahan kepada siswa berupa pertanyaan-pertanyaan yang melatih siswa untuk berfikir.

Kualitas proses pembelajaran di kelas IV SDN 10 ATTS Kota Bukittinggi masih rendah. Mengatasi permasalahan ini, maka dilakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan model pembelajaran yaitu model *Problem Based Learning (PBL)*. Riyanto (2009:284) “*Problem Based Learning (PBL)* adalah suatu model pembelajaran yang menuntut peserta didik untuk berfikir kritis,

memecahkan masalah, belajar secara mandiri, dan menuntut keterampilan berpartisipasi dalam tim”.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 10 ATTS Guguak Panjang Kota Bukittinggi. Penelitian dilaksanakan pada semester ke II pada tahun ajaran 2015/2016 terdiri dari 2 siklus. Penelitian siklus I pertemuan 1 dilaksanakan pada tanggal 26 April 2016, siklus I pertemuan 2 dilaksanakan tanggal 29 April 2016, sedangkan siklus II pertemuan 1 tanggal 7 Mei 2016, siklus II pertemuan 2 dilaksanakan tanggal 13 Mei 2016.

Sumber data penelitian adalah proses pembelajaran tematik terpadu di kelas IV SDN 10 ATTS Guguak Panjang Kota Bukittinggi yang meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, kegiatan penutup. Data penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan teknik observasi. Instrumen penelitian yaitu berupa

lembaran observasi. Aspek yang diamati melalui observasi adalah yang berkaitan dengan RPP, pelaksanaan pembelajaran pada aspek guru dan aspek siswa.

HASIL

Siklus I Pertemuan 1

Perencanaan

Dalam pembelajaran tematik terpadu penelitian ini menggunakan model PBL. Peneliti terlebih dahulu menganalisis kompetensi dasar yang dikembangkan dalam buku guru dan buku siswa berdasarkan Kurikulum 2013 kelas IV semester II. Dari kompetensi dasar yang terdapat dalam 1 pembelajaran pada subtema tersebut, peneliti menguasai materi-materi yang terdapat pada pembelajaran tersebut. Perencanaan pembelajaran pada siklus disajikan dalam waktu 6 x 35 menit. Materi tema 9 makananku sehat dan bergizi, sub tema 1 makananku sehat dan bergizi, pembelajaran 2 dengan mata pelajaran yang terkait yaitu, IPS, IPA, Bahasa Indonesia.

Pencapaian indikator dengan mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran, instrumen penilaian RPP, lembaran observasi dari aspek guru dan siswa, instrumen penilaian sikap,

pengetahuan, keterampilan, buku sumber, lembar kerja siswa, serta mempersiapkan alat dan media yang dibutuhkan dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Pelaksanaan

Siswa yang hadir pada siklus I pertemuan 1 ini berjumlah 24 orang. Pembelajaran berlangsung selama 210 menit, pelaksanaan pembelajaran terdiri dari tiga tahap yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, kegiatan penutup dengan menggunakan model *Problem Based Learning*. Pelaksanaan tindakan diawali dengan mengucapkan salam, guru mengkondisikan kelas. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran secara umum dengan bahasa yang dapat dimengerti siswa. Menurut Riyanto (2009:307) langkah-langkah model *Problem Based Learning* sebagai berikut: (1) guru mempersiapkan dan melemparkan masalah kepada siswa, (2) membentuk kelompok kecil, (3) siswa mencari informasi dan data yang berhubungan dengan masalah, (4) siswa berkumpul dalam kelompoknya untuk melaporkan informasi dan data yang sudah diperoleh, (5) kegiatan diskusi penutup sebagai kegiatan akhir.

Kegiatan pembelajaran tematik terpadu diawali dengan guru

menampilkan media gambar kemudian siswa mengamati dan menanggapi. Langkah 2 membentuk kelompok kecil. Kegiatan ini yaitu siswa dibagi menjadi 6 kelompok setiap kelompok terdiri dari 4 anggota kelompok. Langkah 3 siswa mencari informasi dan data yang berhubungan dengan masalah. Langkah 4 melaporkan data yang sudah diperoleh. Kegiatan yang dilakukan guru memberikan kesempatan anggota kelompok mengumpulkan hasil laporan LDK yang sudah dikerjakan kepada guru. Langkah 5 kegiatan diskusi sebagai kegiatan akhir, siswa bersama guru menyimpulkan pembelajaran. Pada kegiatan ini siswa belum berpartisipasi dalam menyimpulkan pelajaran, karena siswa kurang percaya diri dalam menyampaikan pendapat didepan temannya.

Pengamatan

Pembelajaran pada siklus I, guru kelas mengamati jalannya pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi pembelajaran menggunakan model PBL. Pengamatan ini dilakukan secara berkelanjutan, hasil pengamatan ini kemudian direfleksi untuk perencanaan pada siklus II. Hasil pengamatan penilaian RPP pada siklus I

pertemuan 1 ini, menunjukkan jumlah skor yang peneliti peroleh 33 dari skor maksimal 36. Dengan demikian persentase skor yang didapat yaitu 91,66%. Berarti tingkat keberhasilan peneliti dari aspek RPP siklus I pertemuan I yaitu kategori sangat baik. Pada aspek guru jumlah skor yang diperoleh 14 dari skor maksimal 20. Dengan demikian, persentase skor rata-rata 70,00% dan termasuk kategori baik. Aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran siklus I pertemuan I, jumlah skor yang diperoleh 13 dari skor maksimal 20. Dengan demikian, persentase skor rata-rata aktivitas siswa adalah 65,00%. Hal ini menunjukkan bahwa kriteria keberhasilan aktivitas siswa termasuk dalam kategori cukup.

Refleksi

Kegiatan refleksi dilakukan secara kolaboratif antara praktisi dan guru kelas (observer) pada setiap pembelajaran berakhir. Pada kesempatan ini temuan dan hasil pengamatan peneliti dibahas bersama. Refleksi tindakan siklus I pertemuan I ini mencakup refleksi terhadap perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi dan hasil tes yang dilakukan dapat

disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran yang diharapkan pada siklus I pertemuan 1 belum tercapai dengan baik karena masih ada siswa yang belum aktif dalam belajar serta dalam membentuk kelompok kecil siswa masih belum tertib. Dengan demikian, peningkatan pembelajaran tematik terpadu dengan model *Problem Based Learning* peneliti lanjutkan pada siklus I pertemuan 2 dengan memperhatikan kendala-kendala yang ditemui pada siklus I pertemuan 1.

Siklus I Pertemuan 2

Perencanaan

Perencanaan pembelajaran pada siklus ini disajikan dalam waktu 6x35 menit, peneliti mengembangkan materi untuk mencapai indikator, instrumen penilaian RPP, lembaran observasi dari aspek guru dan siswa, instrumen penilaian sikap, pengetahuan, keterampilan, buku sumber, lembar kerja siswa, serta mempersiapkan alat dan media yang dibutuhkan dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Pelaksanaan

Siswa yang hadir pada siklus I pertemuan II ini berjumlah 24 orang. Pembelajarannya berlangsung selama 210 menit. Pada kegiatan pendahuluan guru membuka skemata siswa melalui tanya

jawab. Pada kegiatan inti dilakukan sesuai dengan langkah PBL, langkah kedua guru membentuk kelompok.

Langkah ketiga siswa membaca informasi. Langkah keempat siswa melaporkan tentang bentuk kehidupan penduduk berdasarkan daerah tempat tinggalnya, menyebutkan jenis sumber daya alam dan manfaatnya. Pada langkah kelima kegiatan yang dilakukan guru meminta setiap siswa untuk menyebutkan satu sumber daya alam dan manfaatnya. Siswa diberikan soal latihan berupa soal-soal tentang manfaat sumber daya alam, bentuk kehidupan penduduk pada setiap geografis yang berbeda untuk menguji pemahaman siswa. Pada kegiatan penutup yang dilakukan adalah siswa bersama guru menyimpulkan pembelajaran.

Pengamatan

Guru kelas mengamati jalannya pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model PBL. Pengamatan dilakukan secara berkelanjutan, hasil pengamatan ini kemudian direfleksi untuk perbaikan pada siklus berikutnya. Hasil pengamatan penilaian RPP pada siklus I pertemuan II ini, menunjukkan

jumlah skor yang peneliti peroleh 33 dari skor maksimal 36. Dengan demikian persentase skor yang didapat yaitu 91,66%. Berarti tingkat keberhasilan peneliti selama kegiatan pembelajaran siklus I pertemuan II yaitu kategori sangat baik. Aspek guru hasil jumlah skor yang diperoleh 16 dari skor maksimal 20. Dengan demikian, persentase skor rata-rata 80,00% dan termasuk kategori baik. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan pengamat terhadap aktivitas siswa jumlah skor yang diperoleh 15 dari skor maksimal 20. Dengan demikian, persentase skor rata-rata aktivitas siswa adalah 75,00%. Hal ini menunjukkan bahwa kriteria keberhasilan aktivitas siswa termasuk dalam kategori baik.

Refleksi

Kegiatan refleksi dilakukan secara kolaboratif antara praktisi dan guru kelas (observer) pada setiap pembelajaran berakhir. Pada kesempatan ini temuan dan hasil pengamatan peneliti dibahas bersama. Refleksi tindakan siklus I pertemuan II ini mencakup refleksi terhadap perencanaan, pelaksanaan proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi dan hasil tes yang dilakukan dapat

disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran yang diharapkan pada siklus I pertemuan 2 kurang terlaksana dengan maksimal.

Dengan demikian, peningkatan pembelajaran tematik terpadu dengan model *Problem Based Learning* peneliti lanjutkan pada siklus II dengan memperhatikan kendala-kendala yang ditemui pada siklus sebelumnya.

Siklus II Pertemuan 1

Perencanaan

Sebelum pelaksanaan terlebih dahulu disusun rancangan pembelajaran (RPP). Sebelum RPP disusun, peneliti dan guru kelas terlebih dahulu menganalisis kompetensi-kompetensi dasar yang dikembangkan dalam buku guru dan buku siswa berdasarkan Kurikulum 2013 kelas IV semester II. Dari kompetensi-kompetensi dasar yang terdapat dalam 1 pembelajaran pada subtema tersebut, peneliti menguasai materi-materi yang terdapat pada pembelajaran tersebut. Perencanaan pembelajaran pada siklus disajikan dalam waktu 6 x 35 menit sesuai dengan tema 9 makananku sehat dan bergizi, sub tema 2 manfaat makanan sehat dan bergizi, pembelajaran 4.

Pelaksanaan

Siswa yang hadir pada siklus II pertemuan I ini berjumlah 24 orang. Pembelajarannya berlangsung selama 210 menit. Kegiatan pendahuluan yang dilaksanakan yaitu guru membuka skemata siswa melalui tanya jawab tentang pelajaran yang telah lalu berhubungan dengan sumber daya alam di daerah sekitar.

Langkah pertama kegiatan ini diawali dengan guru menampilkan sebuah gambar dan melakukan tanya jawab dengan siswa. Langkah kedua siswa diberi lembar kerja informasi yang berhubungan dengan permasalahan, siswa mendiskusikan informasi dan data yang telah diperoleh bersama anggota kelompok lainnya berdasarkan tugas yang telah diberikan guru. Langkah keempat siswa melaporkan tentang hubungan makanan kemasan dengan kehidupan masyarakat, sikap dan cara memilih makanan kemasan serta laporan tentang gizi yang terdapat pada makanan kemasan. Langkah kelima siswa menyempurnakan hasil kerja kelompok berdasarkan tanggapan dan masukan yang telah diberikan oleh kelompok lain. Siswa diberikan soal latihan berupa soal-soal yang berhubungan dengan makanan sehat dan tidak sehat serta zat yang

dikandung dalam makanan kemasan, untuk menguji sejauh mana pemahaman siswa.

Pengamatan

Hasil pengamatan penilaian RPP pada siklus II pertemuan I ini, menunjukkan jumlah skor yang peneliti peroleh 34 dari skor maksimal 36. Dengan demikian persentase skor yang didapat yaitu 94,44%. Berarti tingkat keberhasilan peneliti selama kegiatan pembelajaran siklus II pertemuan I yaitu kategori sangat baik. Pada aspek guru jumlah skor yang diperoleh 17 dari skor maksimal 20. Dengan demikian persentase skor rata-rata 85,00% dan termasuk kategori sangat baik.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan pengamat terhadap aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran siklus II pertemuan 1, jumlah skor yang diperoleh 17 dari skor maksimal 20. Dengan demikian, persentase skor rata-rata aktivitas siswa adalah 85,00%. Hal ini menunjukkan bahwa kriteria keberhasilan aktivitas siswa termasuk dalam kategori sangat baik .

Refleksi

Berdasarkan hasil observasi dan hasil tes yang dilakukan dapat

disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran yang diharapkan pada siklus II pertemuan I kurang terlaksana dengan maksimal.

Siklus II Pertemuan 2

Perencanaan

Sebelum pelaksanaan siklus II pertemuan II dengan menggunakan model PBL terlebih dahulu disusun rancangan pembelajaran (RPP), peneliti menganalisis kompetensi-kompetensi dasar yang terdapat dalam 1 pembelajaran pada subtema tersebut, peneliti menguasai materi-materi yang terdapat pada pembelajaran tersebut. Perencanaan pembelajaran pada siklus disajikan dalam waktu 6 x 35 menit sesuai tema 9 makananku sehat dan bergizi, sub tema 3 kebiasaan makananku, pembelajaran 4.

Pelaksanaan

Siswa yang hadir pada siklus II pertemuan II ini berjumlah 24 orang. Pembelajarannya berlangsung selama 210 menit. Kegiatan ini diawali dengan guru menampilkan gambar berbagai jenis buah didepan kelas. Langkah ketiga siswa mencatat informasi tentang manfaat buah satu persatu, kemudian mencatat dalam LDK, guru membimbing siswa dalam berdiskusi. Langkah keempat masing-masing anggota kelompok kedepan

dipanggil bergantian untuk melaporkan diskusi kelompok. Langkah kelima kegiatan yang dilakukan yaitu siswa menyempurnakan hasil kerja kelompok berdasarkan tanggapan dan masukan yang telah diberikan oleh kelompok lain.

Pengamatan

Hasil pengamatan penilaian RPP pada siklus II pertemuan II ini, menunjukkan jumlah skor yang peneliti peroleh 34 dari skor maksimal 36. Dengan demikian persentase skor yang didapat yaitu 94,44%. Berarti tingkat keberhasilan peneliti selama kegiatan pembelajaran siklus II pertemuan II yaitu kategori sangat baik. Pada aspek guru jumlah skor yang diperoleh 17 dari skor maksimal 20. Dengan demikian, persentase skor rata-rata 95,00% dan termasuk kategori sangat baik. Aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran siklus II pertemuan II ini, jumlah skor yang diperoleh 18 dari skor maksimal 20. Dengan demikian, persentase skor rata-rata aktivitas siswa adalah 90,00%. Hal ini menunjukkan bahwa kriteria keberhasilan aktivitas siswa termasuk dalam kategori sangat baik.

Refleksi

Hasil pengamatan tentang perencanaan dan pelaksanaan

pembelajaran siswa pada siklus II ini menunjukkan bahwa dengan model *Problem Based Learning* pada pembelajaran tematik terpadu sudah terlaksana dengan maksimal.

PEMBAHASAN

Perencanaan

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I dan II dapat dilihat peningkatan proses pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Problem Based Learning (PBL)* di kelas IV SDN 10 ATTS Guguk Panjang Kota Bukittinggi semester II tahun ajaran 2015/2016.

Hasil penilaian RPP pada pertemuan pertama diperoleh persentase skor rata-rata 91,66 % dengan kategori sangat baik. Sedangkan pada pertemuan kedua diperoleh persentase skor rata-rata juga 91,66% dan masuk dalam kriteria sangat baik, jadi rata-rata keberhasilan guru dalam merancang pembelajaran pada siklus I adalah 91,66% tergolong dalam kriteria sangat baik. Hasil penilaian RPP pada pertemuan pertama diperoleh persentase skor rata-rata 94,44% dengan kriteria sangat baik. Sedangkan pada pertemuan kedua diperoleh persentase skor rata-rata 94,44 % dengan kriteria sangat sangat baik, jadi

rata-rata keberhasilan guru dalam merancang pembelajaran pada siklus II adalah 94,44% tergolong dalam kriteria sangat baik.

Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran dengan tahap-tahap model *Problem Based Learning (PBL)* dapat dilihat dari cara guru mengajar dan cara siswa belajar, dengan menggunakan penilaian pelaksanaan pembelajaran dari aspek guru siklus I pertemuan 1 memperoleh persentase skor rata-rata yaitu 70,00% dengan kriteria penilaian baik dan untuk siklus I pertemuan 2 memperoleh persentase skor rata-rata yaitu 80,00% dengan kriteria penilaian baik. Dari kedua pertemuan tadi dapat dicari persentase skor rata-rata penilaian guru siklus I adalah 75,00% dengan kriteria penilaian baik. Dari aspek siswa, siklus I pertemuan 1 memperoleh persentase skor rata-rata yaitu 65,00% dengan kriteria penilaian cukup dan untuk siklus I pertemuan 2 memperoleh persentase skor rata-rata yaitu 75,00% dengan kriteria penilaian baik. Dari kedua pertemuan tadi dapat dicari persentase skor rata-rata penilaian guru siklus I adalah 70,00% dengan kriteria penilaian baik.

Penilaian serta pelaksanaan pembelajaran dari aspek guru siklus II pertemuan I memperoleh persentase skor rata-rata yaitu 85,00% dengan kriteria penilaian sangat baik dan untuk siklus II pertemuan II memperoleh persentase skor rata-rata yaitu 95,00% dengan kriteria penilaian sangat baik. Dari kedua pertemuan tadi dapat dicari persentase skor rata-rata penilaian guru siklus II adalah 90,00% dengan kriteria penilaian sangat baik. Dari aspek siswa, siklus II pertemuan I memperoleh persentase skor rata-rata yaitu 85,00% dengan kriteria penilaian sangat baik dan untuk siklus II pertemuan II memperoleh persentase skor rata-rata yaitu 90,00% dengan kriteria penilaian sangat baik. Dari kedua pertemuan tadi dapat dicari persentase skor rata-rata penilaian siswa siklus II adalah 87,50% dengan kriteria penilaian sangat baik.

KESIMPULAN

Dari hasil paparan data perencanaan pembelajaran tematik terpadu di kelas IV SD dengan menggunakan model *Problem Based Learning (PBL)* dituangkan dalam bentuk RPP yang komponen penyusunnya terdiri dari kompetensi inti, kompetensi dasar,

indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, metode dan pendekatan pembelajaran, media dan sumber pembelajaran, serta penilaian pembelajaran

RPP siklus I diperoleh rata-rata 79,16% kemudian meningkat pada siklus II dengan rata-rata 94,44% dengan kriteria keberhasilan sangat baik. Rekapitulasi hasil penilaian aspek guru siklus II lebih tinggi jika dibandingkan dengan rekapitulasi hasil penilaian aspek guru siklus I dengan rata-rata 75,00% meningkat menjadi dengan rata-rata 90,00% atau meningkat sekitar 15,00% dan rekapitulasi hasil penilaian proses pada siklus I juga sudah mengalami peningkatan pada siklus II dengan perolehan nilai SB (Sangat Baik). Sedangkan penilaian aspek siswa, rekapitulasi hasil penilaian aspek siswa siklus II lebih tinggi jika dibandingkan dengan rekapitulasi hasil penilaian aspek siswa siklus I dengan rata-rata 70,00% meningkat menjadi rata-rata 87,50% atau meningkat sekitar 17,50% dan rekapitulasi hasil penilaian mengalami peningkatan di mana siswa sudah banyak memperoleh nilai SB (Sangat Baik). Dari hal ini, terlihat bahwa ada peningkatan dari kegiatan mengajar guru dan aktivitas

siswa belajar pada tahap pelaksanaan mulai dari siklus I sampai siklus II.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul,Majid.2014.*Pembelajaran Tematik Terpadu* .Bandung: PT remaja Rosdakarya
- Ahmadi, Iif Khoiru dan Sofan Amri. 2014. *Pengembangan dan Model Pembelajaran Tematik Integratif*. Jakarta: Prestasi Pustaka
- Kemendikbud.2014. *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Kemendikbud
- Riyanto, Yatim. 2009. *Paradigma Baru Pembelajaran*. Surabaya: Kencana.